

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah–masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan

---

<sup>1</sup> *Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Mouly: mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.<sup>2</sup>

Selain belajar faktor utama yang ada dalam dunia pendidikan adalah seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Firman Allah dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق: ١-٥)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.  
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.  
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.  
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>  
(QS. Al-‘alaq ayat 1-5)

<sup>2</sup> Yoto Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 3

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Al-Bayan*, (Surabaya: CV. Fajar Mulya, 2012), hal. 597

Dilihat dari paparan penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk di emban, tetapi juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya agar menjadi guru yang profesional.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dijadikan sebagai komponen utama dalam pendidikan yang dituntut untuk mampu mengimbangi atau diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Namun, banyak kita jumpai siswa yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut, siswa

serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Siswa sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia yang masih dini. Untuk mencapai kematangan tersebut siswa memerlukan bimbingan. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar siswa-siswinya tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Firman Allah dalam QS. Al- Kahfi ayat 70

قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾ (الكهف: ٧٠)

Artinya: *Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".<sup>4</sup>(QS. Al-Kahfi ayat 70)*

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MI adalah salah satu mata pelajaran agama yang diarahkan untuk mempersiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia,

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 301

makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>5</sup> Fiqih juga merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan siswa ke fitrah yang benar dalam hal beribadah, muamalah dan syari'ah Islam.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, dengan makhluk lainnya maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak dini, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar penentuan untuk pendidikan selanjutnya.

Masalah yang biasa terjadi dalam penyampaian materi pelajaran adalah minimnya media pembelajaran yang tepat dan efektif, agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Pada mata pelajaran IPA atau Matematika media pembelajaran dapat dengan mudah ditemukan dan diterapkan diberbagai tempat. Sementara pada mata pelajaran PAI (Aqidah Akhlak, Fiqih, Al qur'an Hadits, SKI) sedikit berbeda, karena inti dari mata pelajaran ini berhubungan dengan hal-hal abstrak, sehingga pemilihan model

---

<sup>5</sup> Dirjen Bimbaga Departemen Agama, *Kegiatan Pembelajaran Fiqih* (Edisi Juni 2003), hal. 3

pembelajaran yang tepat sangatlah penting.

Seorang guru fiqh dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik, agar menjadi tauladan yang baik bagi siswanya. Selain itu, guru harus pandai memilih model pembelajaran agar materi yang diberikan dapat diterima dan mengena pada siswa. Untuk itulah diperlukan kreatifitas guru mata pelajaran fiqh dalam menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga makna dalam mata pelajaran ini dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik, sehingga pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Untuk membimbing agar siswa benar-benar bisa memahami tentang hukum Islam, guru dituntut untuk lebih menguasai berbagai model pembelajaran yang tepat, agar apa yang kita sampaikan kepada siswa dapat memacu belajar dan hasil belajar meningkat.<sup>6</sup> Oleh karena itu, kemampuan model pelaksanaannya memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik agar siswanya bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide,

---

<sup>6</sup> M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31

keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.<sup>7</sup> Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Untuk membangkitkan motivasi agar siswa berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, oleh karena itu perlu adanya motivasi-motivasi yang dapat menjadikan siswa menjadi semangat dalam belajar. Harus ada model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, maka penulis tawarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam kegiatan berlangsung sehingga hasil pendidikan dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok.<sup>8</sup> Akan tetapi, belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka.

Belajar secara kelompok merupakan salah satu upaya untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam wilayah afektif, pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap sikap positif siswa

---

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

<sup>8</sup> Tukiran Taniredja, et. all., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. II, hal. 55

terhadap teman-temannya meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam, serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, dan bekerjasama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing.<sup>9</sup> Intinya dalam pembelajaran kooperatif diperlukan kerjasama dan saling menghargai pendapat.

Pembelajaran kooperatif tipe *index card match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.<sup>10</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat digunakan secara efektif, agar siswa mendapatkan ketrampilan akademis dari pemahaman membaca maupun ketrampilan kelompok untuk belajar bersama-sama.

Penyampaian materi fiqih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena didalam model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, peran seorang pendidik atau guru sangat dibutuhkan dalam

---

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Metode Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. I, hal. 265

<sup>10</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet. IV, hal. 77

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 138-139



membentuk proses belajar yang menarik, menyenangkan, dan beraneka ragam agar siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran kooperatif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* bisa jadi merupakan model yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih. Dalvin menyatakan bahwa “tipe *index card match* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan jika digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* ini mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.<sup>12</sup> Sehingga hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-

---

<sup>12</sup> Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 120

pertanyaan dan kartu-kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Tujuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran fiqih adalah untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa, serta proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

MIN Pandansari merupakan salah satu sekolah yang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas, kurikulum yang digunakan pun sudah sesuai dengan konsep kurikulum KTSP sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Namun pada kenyataannya peneliti menemukan keganjalan ketika melakukan penelitian, ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti diantaranya salah satu indikator rendahnya hasil belajar siswa kelas V di MIN Pandansari ini adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih.

Hal ini ditambah dengan fakta lain bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di MIN Pandansari masih menggunakan paradigma lama, yaitu dengan menerapkan metode konvensional atau ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian dan keaktifan

seluruh siswa di kelas. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran fiqih terkesan rendah, karena siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran.<sup>13</sup> Sehingga, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif, sehingga peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil judul penelitian **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS V MIN PANDANSARI NGUNUT TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan qurban siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih pokok bahasan qurban melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015?

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, Tanggal 14 Februari 2015

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan qurban siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar fiqih pokok bahasan qurban melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran fiqih di kelas.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran fiqih di sekolah, serta dapat memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi dan referensi sebagai sumber belajar atau acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah

dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

#### 2. *Index Card Match*

Suatu model pembelajaran yang mengajak siswanya untuk mencari pasangan dengan menggunakan media kartu.

#### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

#### 4. Fiqih

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran agama yang mengajarkan tentang bidang ibadah, muamalah dan syari'at Islam.

Berangkat dari istilah-istilah yang penulis kemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa maksud dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah aplikasi media kartu-kartu yang digunakan guru dalam rangka menyampaikan mata pelajaran fiqih untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi.

Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: Model Pembelajaran Kooperatif, Model *Index Card Match*, Belajar dan Hasil Belajar, Pembelajaran fiqih di MI, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Tindakan, Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: Jenis penelitian, Lokasi dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Indikator keberhasilan tindakan, Prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi : a). Deskripsi hasil penelitian yang meliputi : paparan data (tiap siklus), temuan penelitian, b). Pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi atau saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, curriculum vitae.